

Relation of Characteristic Farmers with Motivation of Pasundan Cattle Business

Kaitan Karakteristik Peternak Dengan Motivasi Usaha Sapi Pasundan

Ihsan Maulana¹, Mumun Munandar², Marina Sulistyati^{*2}

¹Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

²Departemen Sosial Ekonomi Pembangunan Peternakan, Fakultas Peternakan
Universitas Padjadjaran

*E-mail : marina.sulistyati@unpad.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the characteristics of famers, business motivation, and relations of characteristics famers with motivation of Pasundan Cattle at the Tani Ternak Muda Taruna III group. This research was conducted in Ciakar village, Cijulang sub-district, Pangandaran district in December 2020-January 2021. The research method used is a case study method using a mixed-method approach. The researcher conducted the data trgough in-depth interviews of informants. Determination of informants using total sampling or census, the number of informants used is as many as 29 farmers results showed the characteristics of farmers are mostly classified in productive age (83%), experience in business has been more than 10 years (86%), the level of education of most elementary schools (72%), and maintenance procedures of businesses implemented using the traditional extensive system. Motivation of the efforts of members of the Tani Ternak Muda Taruna III Group is based on intrinsic motives, namely the responsibility to meet the needs of family life, while the extrinsic motives of farmers have a boost in the network of business activities to obtain relations and support from local agencies. The characteristics of farmers have to do with motivation intrinsically and extrinsically, but the business of Pasundan Cows in the Tani Ternak Muda Taruna III Group has not been oriented towards increasing the scale of the business.

Key words: Characteristics famers, Motivation Business, Pasundan Cows

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik peternak, motivasi usaha, dan kaitan karakteristik peternak dengan motivasi usaha Sapi Pasundan pada Kelompok Tani Ternak Muda Taruna III. Penelitian ini dilakukan di Desa Ciakar, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran pada bulan Desember 2020 - Januari 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan gabungan (*mixed-method*). Pencarian data dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap informan. Penentuan informan menggunakan *total sampling* atau sensus, jumlah informan yang digunakan yaitu sebanyak 29 orang peternak. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik peternak sebagian besar tergolong dalam usia produktif (83%), pengalaman menjalani usaha Sapi Pasundan sudah lebih dari 10 tahun (86%), tingkat pendidikan sebagian besar Sekolah Dasar (SD) (72%), dan tatalaksana pemeliharaan usaha Sapi Pasundan yang diterapkan menggunakan sistem ekstensif secara tradisional. Motivasi usaha anggota Kelompok Tani Ternak Muda Taruna III didasari oleh motif intrinsik yaitu tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, sedangkan motif ekstrinsik peternak memiliki dorongan dalam jaringan kegiatan usaha untuk memperoleh relasi dan dukungan dari dinas setempat. Karakteristik peternak memiliki kaitan dengan motivasi secara intrinsik dan ekstrinsik, namun usaha Sapi Pasundan di Kelompok Tani Ternak Muda Taruna III belum berorientasi terhadap peningkatan skala usaha.

Kata Kunci: Karakteristik Peternak, Motivasi Usaha, Sapi Pasundan

PENDAHULUAN

Sapi Pasundan merupakan sumber daya genetik lokal di Jawa Barat yang ditetapkan sebagai rumpun baru berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 1051 /Kpts /SR. 120/10/2014. Sapi Pasundan merupakan jenis sapi potong lokal yang tersebar di wilayah Jawa Barat. Data populasi sapi potong di Jawa Barat menurut Badan Pusat Statistik tahun 2020 adalah 389.251 ekor. Persebaran Sapi Pasundan berkembang di sepanjang wilayah Priangan Utara dan juga di wilayah Pesisir Selatan Jawa Barat.

Penyebaran Sapi Pasundan di Jawa Barat berada di wilayah Kabupaten Pangandaran khususnya Kecamatan Cijulang yaitu Desa Ciakar merupakan desa untuk perkembangan Sapi Pasundan, dimana potensi wilayah Desa Ciakar memiliki daya dukung yaitu ketersediaan padang penggembalaan yang terintegrasi dengan lahan pertanian dan perkebunan. Lokasi ini dipilih sebagai VBC (*Village Breeding Centre*) oleh Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat dalam roadmap pengembangan Sapi Pasundan tahun 2014.

Usaha Sapi Pasundan di Desa Ciakar sudah dilakukan sejak lama secara turun-temurun, dengan pemeliharaan ekstensif yang dikelola secara tradisional dengan mengintegrasikan Sapi Pasundan dan kebun kelapa. Di sisi lain pola pemeliharaan yang diterapkan peternak belum menerapkan pedoman pembibitan sapi potong yang baik (*Good Breeding Practice*), seperti belum melakukan kegiatan pencatatan, dan belum melakukan sistem seleksi. Selain itu, manajemen pemberian pakan ternak belum diperhatikan sepenuhnya, seperti halnya memilih hijauan yang baik dan konsentrat untuk diberikan pada ternak.

Keberadaan Kelompok Tani Ternak Muda Taruna III tidak terlepas dari keterlibatan peternak di dalamnya. Faktor yang dianggap berkaitan dengan keterlibatan mereka dalam kelompok adalah karakteristik yang melekat pada diri peternak. Karakteristik merupakan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam diri seseorang yang mencakup umur, pengalaman, tingkat pendidikan, dan cara

beternaknya hal tersebut, erat kaitannya dengan pola pikir, sikap, dan tindakan peternak. Kenyataan dilapangan peternak tergabung dalam kelompok memiliki pengalaman beternak yang sudah cukup lama dalam kegiatan usaha Sapi Pasundan, akan tetapi skala usaha ternak mereka belum mengalami peningkatan. Dalam hal ini mengetahui karakteristik anggota menjadi sesuatu yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam mendorong keberlanjutan kelompok dan usaha Sapi Pasundan kedepannya.

Keterlibatan peternak dalam kelompok tentunya berkaitan dengan adanya faktor motivasi dalam diri peternak. Motivasi mempunyai peranan terhadap tindakan peternak dalam melakukan kegiatan atau aktivitas usaha ternaknya. Peternak tergabung dalam Kelompok Tani Ternak Muda Taruna III sudah cukup lama, dalam hal ini seharusnya peternak mampu meningkatkan skala usahanya. Selain itu, sistem pemeliharaan ekstensif yang diterapkan sebagian besar peternak belum memperhatikan pola *breeding* yang baik. Kenyataan dilapangan sebagian besar peternak menerapkan sistem tradisional yang dikelola secara turun temurun, sehingga peternak tidak pernah melakukan pencatatan dan seleksi bibit. Rendahnya minat dan keinginan peternak dalam meningkatkan dan memperbaiki pola pemeliharaan mengakibatkan skala usahanya belum mengalami peningkatan. Motivasi anggota kelompok pada usaha Sapi Pasundan menjadi hal yang perlu dikaji lebih dalam dan diperhatikan demi keberlanjutan usahanya.

Berdasarkan uraian di atas keterlibatan peternak dalam Kelompok Tani Ternak Muda Taruna III pada usaha Sapi Pasundan tidak terlepas dari karakteristik dan motivasi dalam diri mereka. Maka perlu dilakukan penelitian mengenai Kaitan Karakteristik Peternak dengan Motivasi Usaha Sapi Pasundan.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah anggota Kelompok Tani Ternak Muda Taruna III yang berperan aktif dalam usaha Sapi Pasundan di Desa Ciakar, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran. Objek penelitian adalah karakteristik peternak dengan motivasi usaha Sapi Pasundan pada Kelompok Tani Ternak Muda Taruna III di Desa Ciakar Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan gabungan (*mixed-method*). Penelitian ini lebih dominan menggunakan metode kualitatif dan sebagai metode pelengkap adalah metode kuantitatif. Informan dalam penelitian menggunakan *total sampling* atau sensus yaitu teknik penentuan informan dengan menggunakan semua anggota populasi. Informan dalam penelitian ini yaitu anggota Kelompok Tani Ternak Muda Taruna III yang berjumlah 29 orang dan tokoh formal.

Penelitian ini membahas mengenai Kaitan Karakteristik Peternak dengan Motivasi Usaha Sapi Pasundan di Desa Ciakar. Variabel karakteristik peternak dibagi menjadi 4 sub variabel yaitu umur, pengalaman beternak, tingkat pendidikan dan tatalaksana pemeliharaan. Sedangkan variabel motivasi usaha dibagi menjadi 2 sub variabel yaitu pertama motivasi intrinsik yang meliputi tanggung jawab dan kesempatan maju. Kedua motivasi ekstrinsik yang meliputi jaringan kegiatan usaha dan pembinaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 – Januari 2021. Tujuan adanya penelitian adalah untuk mengetahui karakteristik anggota Kelompok Tani Ternak Muda Taruna III, motivasi usaha Sapi Pasundan, dan mengkaji kaitan karakteristik peternak dengan motivasi usaha Sapi Pasundan di Desa Ciakar Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ciakar adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran, secara geografis Desa Ciakar berada pada koordinat 7°42'34" Lintang Selatan dan 108°23'7" Bujur Timur, dengan ketinggian 317 m di atas permukaan laut.

Luas wilayah Desa Ciakar adalah 1.444,37 Ha, dengan luas tanah kas desa

96.040 Ha dan sisanya tanah milik masyarakat, yang berbentuk sawah, kebun kelapa dan hutan rakyat. Desa ini merupakan desa yang mempunyai basis untuk perkembangan Sapi Pasundan sehingga lahan kebun, sawah dan hutan dipergunakan sebagai tempat sapi di gembalakan.

Desa Ciakar memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.662 jiwa dengan proporsi laki – laki sebanyak 1.301 jiwa dan perempuan sebanyak 1.361 jiwa. Menurut data dari pemerintah desa setempat bahwa mayoritas penduduk Desa Ciakar memiliki mata pencaharian sebagai petani sebanyak

1.223 Jiwa, dan buruh tani sebanyak 687 Jiwa. Beternak bagi penduduk Desa Ciakar bukanlah menjadi mata pencaharian utama namun menjadi mata pencaharian sampingan. Ada sekitar 200 jiwa yang memang mata pencaharian utamanya adalah beternak. Adapula mata pencaharian lainnya yang dimiliki oleh penduduk Desa Ciakar yaitu PNS, TNI, wiraswasta, perangkat desa, pedagang, tukang, jasa, dan pengrajin.

Karakteristik Peternak

Umur

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas anggota Kelompok Tani Ternak Muda Taruna III berada pada golongan usia produktif. Berikut adalah uraian rentang usia anggota Kelompok Tani Ternak Muda Taruna III berdasarkan kelompok umur, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rentang Umur Anggota Kelompok

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	%
1	0-14	0	0
2	15-63	24	83
3	>64	5	17
Jumlah		29	100

Dilihat dari Tabel 1 maka dapat diketahui bahwa umur anggota kelompok berada di usia produktif sebanyak 24 orang (83%) dan usia tidak produktif 5 orang (17%). Sesuai dengan Badan Pusat Statistik bahwa penduduk di Indonesia dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:

- a. 0-14 tahun dinamakan usia belum produktif.
- b. 15-63 tahun dinamakan usia produktif.
- c. >64 tahun dinamakan usia tidak produktif.

Pengalaman Beternak

Lamanya beternak Sapi Pasundan mempengaruhi pula dalam pengambilan keputusan untuk mengelola usaha Sapi Pasundan yang dimilikinya. Pembelajaran yang diambil dari pengalaman beternak tersebut dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Berikut adalah pengalaman beternak dari informan seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengalaman Beternak Anggota

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	%
1	≤10	4	14
2	11-30	10	34
3	31-50	15	52
Jumlah		29	100

Pengalaman beternak anggota kelompok dibagi menjadi 3 kategori. Kategori pertama yaitu kurang 10 tahun sebanyak 4 orang (14%), kategori kedua yaitu 11–30 tahun sebanyak 10 orang (34%) dan kategori ketiga yaitu 31–50 tahun sebanyak 15 orang (52%). Semakin lama pengalaman beternak yang dimiliki peternak diharapkan dapat menambah keterampilan dalam mengelola peternakan Sapi Pasundan sehingga usaha yang dimiliki dapat terus berlanjut. Sesuai dengan pendapat Soeyitno (1969) semakin lama beternak diharapkan dapat menjadi pendorong untuk tercapainya keberhasilan suatu peternakan.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal yang dimiliki informan sebagian besar sampai tingkat Sekolah Dasar. Berikut tingkat pendidikan anggota kelompok seperti pada Tabel 3. Pendidikan formal yang dimiliki informan sebagian besar sampai tingkat Sekolah Dasar (72%). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi pola pikir peternak dalam mengambil keputusan ataupun mengadopsi

suatu inovasi untuk keberlanjutan usaha ternak Sapi Pasundan. Sesuai dengan pernyataan Ibrahim, dkk (2003) bahwa tinggi rendahnya pendidikan petani akan menggambarkan sikap dalam penggunaan praktek pertanian yang lebih modern. Petani yang memiliki pendidikan lebih tinggi *relative* lebih cepat dalam melaksanakan suatu usaha dibandingkan petani yang berpendidikan rendah.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Anggota

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	%
1	SD/MI	21	72
2	SMP/MTs	6	21
3	SMA/SMK	2	7
Jumlah		29	100

Pendidikan tidak hanya pendidikan secara formal seperti SD, SMP, SMA, atau perguruan tinggi, namun adapula pendidikan non formal. Pendidikan non formal adalah pendidikan diluar pendidikan formal. Pendidikan non formal yang dimiliki informan berasal dari penyuluhan yang diadakan oleh dinas pertanian setempat. Penyuluhan ini dilakukan setiap 1 tahun sekali yaitu tentang pemeliharaan, kesehatan maupun pakan ternak. Tujuan dari penyuluhan ini untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah atau memunculkan inovasi dalam mengembang - kan usaha tani ternak

Tatalaksana Pemeliharaan

Kelompok Tani Ternak Muda Taruna III di Desa Ciakar umumnya memelihara ternak Sapi Pasundan dengan pemeliharaan secara subsisten dan dipelihara secara ekstensif, artinya dalam pemeliharaan Sapi Pasundan tidak memiliki kandang untuk berteduh, melainkan digembalakan di lahan perkebunan rakyat yang dibatasi oleh pagar kayu untuk menjaga ternaknya. Sistem pemeliharaan secara ekstensif dinilai oleh peternak kelompok Desa Ciakar lebih efisien dalam pemeliharaan sehingga dinilai lebih menguntungkan dibanding pola pemeliharaan

yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Sodik dan Abidin. (2008) menyatakan bahwa pemeliharaan secara ekstensif dengan skala usaha kecil relatif mudah, sederhana dan tidak perlu melibatkan tenaga kerja di luar anggota keluarga.

Manajemen pakan merupakan kunci dari faktor terbesar dalam produktivitas ternak, oleh karena itu Sapi Pasundan membutuhkan pakan yang memiliki kualitas dan kuantitas memadai. Pakan untuk sapi potong diperlukan untuk kebutuhan hidup dan peningkatan berat badan. Mayoritas anggota kelompok selalu memberikan pakan hijau yang ada dilahan penggembalaan atau rumput raja (*King Grass*) yang ditanam di kebun pribadi. Menurut Dwiyanto (2008) pakan ternak berupa hijauan biasanya banyak tumbuh di lahan perkebunan dan pertanian (limbah pertanian), sedangkan lahan penggembalaan dapat dilakukan di lahan pertanian yang belum digarap karena lahan tersebut dapat digunakan sebagai sumber dan penyedia pakan ternak sapi potong.

Pengendalian penyakit yang dilakukan oleh anggota Kelompok Tani Ternak Muda Taruna III sudah dilakukan cukup baik. Peternak selalu berkoordinasi dengan Dinas Peternakan Kabupaten Pangandaran untuk menjaga kesehatan ternak mereka, contohnya adalah pemberian vaksin secara teratur dan pengobatan penyakit ternak oleh Dinas Peternakan Kabupaten Pangandaran. Disamping itu, sering ada bantuan dari dinas setempat untuk memberikan bantuan berupa kesehatan ternak. Fasilitas kesehatan ternak yang diperoleh berupa IB (Inseminasi Buatan) gratis dan pengobatan gratis. Meskipun begitu, para peternak diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan usaha Sapi Pasundan untuk dapat memperhatikan kesehatan ternaknya serta pengendalian penyakit yang sesuai dengan standar Permentan No. 101 tahun 2014 tentang *Good Breeding Practice*, yaitu melaporkan kepada kepala Dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan kasus penyakit terutama yang diduga penyakit hewan menular.

Motivasi Instrinsik Tanggung Jawab

Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab seorang peternak terutama yang sudah berkeluarga adalah mengurus keluarganya, seperti halnya memenuhi kebutuhan pokok, mengurus anak dan pekerjaan rumahnya serta pekerjaan lain selain pekerjaan rumah tangga. Anggota Kelompok Tani Ternak Muda Taruna III bekerja dengan sungguh- sungguh menjalankan usaha Sapi Pasundan supaya tetap bertahan dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini dibuktikan dari kegiatan-kegiatan peternak kesehariannya dalam menggembalakan sapi di lahan perkebunan miliknya. Kegiatan yang rutin yang sering peternak lakukan setiap harinya yaitu menggembalakan sapi, mengisi bak air minum, melepaskan ikatan tali sapi untuk diumbarkan, menyabit rumput untuk tambahan pakan sore hari, kemudian mengikat kembali sapi dilahan ketika sore menjelang malam.

Kesempatan Maju

Kesempatan untuk maju adalah salah satu motivasi yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan usahanya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kepemilikan ternak informan seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Kepemilikan Ternak

No	Skala Usaha (ekor)	Jumlah (orang)	%
1	1-5	24	83
2	6-10	4	14
3	>10	1	3
Jumlah		29	100

Jumlah kepemilikan ternak pada skala kecil dikarenakan terbatasnya modal, minimnya pengetahuan akan manajemen pakan dan pemeliharaan, serta kemampuan informan untuk menambah skala usahanya. Dalam hal ini mengakibatkan usaha ternak tidak berkembangnya sehingga mengakibatkan jumlah kepemilikan yang rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Taslim (2011) menyatakan bahwa, skala kepemilikan dibawah 7 ekor per peternak

hasilnya tidak optimal dengan produktivitas rendah, berakibat kehidupan peternak yang stagnan, bahkan tidak mencukupi kebutuhan hidupnya. Dorongan akan meraih kesempatan untuk maju selama ini yang mereka usahakan yaitu bergabung sebagai anggota Kelompok Tani Ternak Muda Taruna III untuk mendapatkan bantuan serta jaminan dalam usaha ternaknya.

Motivasi Ekstrinsik ***Jaringan Usaha***

Jaringan kegiatan usaha merupakan proses membangun hubungan saling menguntungkan untuk saling membantu dan bekerjasama meningkatkan keakraban dan solidaritas antar anggota dan berbagai pihak yang terkait. jaringan kegiatan usaha selama ini terjalin komunikasi yang baik antara ketua kelompok dengan dinas dalam melaksanakan program kegiatan pelatihan, pembinaan dan penyuluhan. Terjalannya hubungan koordinasi dan komunikasi yang sangat baik antara dinas dengan kelompok merupakan salah satu upaya dari dinas juga dalam melaksanakan tugasnya untuk memonitoring dan evaluasi kelompok-kelompok yang ada di wilayah Kabupaten Pangandaran. Bergabungnya para peternak dalam Kelompok Tani Ternak Muda Taruna III memberikan manfaat dalam hal berbagi informasi, berdiskusi mengenai kegiatan usaha ternak dan mendapatkan relasi, selain itu Dinas Peternakan Kabupaten Pangandaran sangat terbuka untuk memberikan pelayanan kepada peternak seperti halnya konsultasi, layanan kesehatan ternak dan pengajuan program kegiatan peternak di desa.

Pembinaan

Kegiatan pembinaan peternak merupakan suatu faktor motivasi yang berasal dari luar lingkungan yang dapat mempengaruhi tindakan peternak. Pembinaan untuk peternak merupakan suatu proses tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan dan peningkatan dan

mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Hasil penelitian mengenai motivasi anggota kelompok akan pembinaan secara umum peternak belum memiliki dorongan dalam menerapkan segala arahan yang disampaikan oleh dinas, sering kali tidak mengikuti pembinaan yang diberikan oleh dinas. Mengenai kegiatan pelatihan yang diadakan oleh dinas atau balai untuk para anggota kelompok tidak semua peternak memperoleh kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan tersebut. Tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan di Balai Perbibitan dan Pengembangan Inseminasi Buatan Ternak Sapi Potong Ciamis (BPPIBTSP Ciamis), Balai Inseminasi Buatan lembang (BIB Lembang), dan Balai Pengembangan Ternak Sapi Perah & Hijauan Pakan Ternak (BPTSP & HPT) Cikole Lembang. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang diadakan oleh program pemerintah pusat, dimana dari setiap daerah di Jawa Barat untuk mengirimkan beberapa perwakilan anggota kelompok untuk mengikuti pelatihan tersebut. Namun pelatihan yang diadakan oleh balai hanya dapat mengirimkan perwakilannya saja yaitu 3-5 orang.

Kaitan Karakteristik dengan Motivasi Usaha

Karakteristik umur anggota Kelompok Tani Ternak Muda Taruna III berdasarkan hasil penelitian mayoritas berada pada golongan usia produktif. Pada usianya yang produktif peternak masih memiliki motivasi yang baik. Peternak masih memiliki dorongan dan keinginan untuk menjalankan usaha Sapi Pasundan, dengan kondisi fisik dan kemampuan kerja yang masih kuat dan sehat, serta masih aktif dalam kegiatan usaha Sapi Pasundan dan juga pekerjaan lainnya. Tanggung jawab peternak untuk mempertahankan usahanya juga penting. Mempertahankan usaha peternakan harus memiliki jiwa optimis agar dapat membangun kepercayaan diri peternak untuk dapat melanjutkan usahanya.

Motivasi usaha selama ini peternak masih

aktif dalam kegiatan usaha Sapi Pasundan, dimana mereka memiliki tuntutan tanggung jawab yang besar dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Dorongan kuat dalam diri mereka yang menjadikan usaha Sapi Pasundan masih tetap bertahan. Disamping itu jaringan kegiatan usaha semakin bertambah dengan bergabungnya di Kelompok Tani Ternak Muda Taruna III, sehingga memberikan manfaat untuk menambah relasi. Usaha Sapi Pasundan menjadikan pekerjaan sehari-hari yang tidak terpisahkan untuk mendapatkan pendapatan.

Mengenai pendidikan mereka hanya sampai SD disebabkan oleh keterbatasan ekonomi dan juga karena mereka memilih untuk menikah muda, sehingga lebih termotivasi untuk mencari uang demi membantu keluarga. Dalam kasus ini peternak masih berfikir sederhana yaitu lebih baik menikah dan membantu keluarga dari pada harus melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi karena membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Apabila Pendidikan peternak rendah maka daya pikirnya sempit maka kemampuan menalarakan suatu inovasi baru akan terbatas, sehingga wawasan untuk maju lebih rendah dibanding dengan peternak yang berpendidikan tinggi. Peternak yang mempunyai daya pikir lebih tinggi dan fleksibel dalam menanggapi suatu masalah, mereka akan selalu berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan yang lebih baik.

Kemampuan usaha Sapi Pasundan yang dilakukan anggota Kelompok Tani Ternak Muda Taruna III dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh peternak, diantaranya adalah kegiatan seleksi bibit, sistem perkawinan, pencatatan (*recording*), dan manajemen kesehatan hewan. Berdasarkan kemampuan proses pemeliharaan rata-rata peternak masih belum melakukan kegiatan usaha berorientasi bibit yang sesuai dengan pedoman *Good Breeding Practice*. Namun tanggung jawab mereka untuk mempertahankan usahanya sangat besar dengan dibuktikan mereka tetap berusaha untuk memelihara sapi-sapinya. Melihat manfaat yang diterima dari hasil usahanya dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti membeli sawah, kebun, motor, menyekolahkan anak-anaknya dan hal-hal

lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik peternak tergolong dalam usia produktif (83%), pengalaman beternak lebih dari 10 tahun (86%), tingkat pendidikan sebagian besar Sekolah Dasar (SD) (72%), dan tatalaksana pemeliharaan usaha Sapi Pasundan yang diterapkan menggunakan sistem ekstensif secara tradisional.
2. Motivasi usaha anggota Kelompok Tani Ternak Muda Taruna III didasari oleh motif intrinsik yaitu tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, sedangkan motif ekstrinsik peternak memiliki dorongan dalam jaringan kegiatan usaha untuk memperoleh relasi dan dukungan dari dinas setempat.
3. Karakteristik peternak memiliki kaitan dengan motivasi secara intrinsik dan ekstrinsik, namun usaha Sapi Pasundan di Kelompok Tani Ternak Muda Taruna III belum berorientasi terhadap peningkatan skala usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Potong di Jawa Barat tahun 2020. Jakarta. Pusat : Badan Pusat Statistika
- Departemen Pertanian RI. 2014. Peraturan Menteri Pertanian No. 101/Permentan/OT.140/7/2014 tentang "Pedoman Pembibitan Sapi Potong yang Baik (Good Breeding Practice)". Jakarta.
- Dwiyanto, K. 2008. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal dan Inovasi Teknologi dalam Mendukung Pengembangan Sapi Potong di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian* 1(3): 173-188
- Ibrahim, dkk. 2003. Perencanaan Pengajaran. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2014. Keputusan menteri Pertanian

- Republik Indonesia tentang Penetapan Rumpun Sapi Pasundan
- Soeyitno. 1969. Petunjuk Penyuluhan Pertanian. Cetakan Kedua. Jakarta Penerbit
- Sodiq dan Abidin. 2008. Meningkatkan Produksi Susu Kambing Peranakan Ettawa. Agromedia Pustaka, Jakarta Selatan.
- Taslim. 2011. Pengaruh Faktor Produksi Susu Usaha Ternak Sapi Perah Melalui Pendekatan Analisis Jalur di Jawa Barat. Dalam : Jurnal Ilmu Ternak No. 10, Vol. 1, Hal. 52-56. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.